

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU RI No. 20/2003).

Dengan demikian, jelaslah pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar anak didik memiliki perilaku dan kepribadian yang baik sehingga pada pelaksanaannya pun harus sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang bertujuan untuk mencapai pendidikan nasional. Melalui sekolah peserta didik mendapatkan pelajaran berupa ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama, sosial, norma, dan lain-lain sehingga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas dan unggul.

Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan dapat dikatakan baik jika hasil belajar siswa sudah mencapai nilai minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 198) bahwa “prestasi belajar adalah hasil

usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau nilai tes sumatif”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 15 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Dengan demikian siswa SMK diharapkan dapat memiliki kompetensi yang berkualitas guna mempersiapkan diri untuk terjun di dunia kerja.

SMK Sangkuriang 1 Cimahi merupakan salah satu satuan pendidikan, yang menetapkan nilai ambang batas pada mata pelajaran dasar produktif dengan nilai 75 dan mata pelajaran produktif dengan nilai 78. Hasil survei Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK Sangkuriang I Cimahi, pada Ujian Akhir Semester mata pelajaran keahlian produktif, kelas X AP sebagai berikut:.

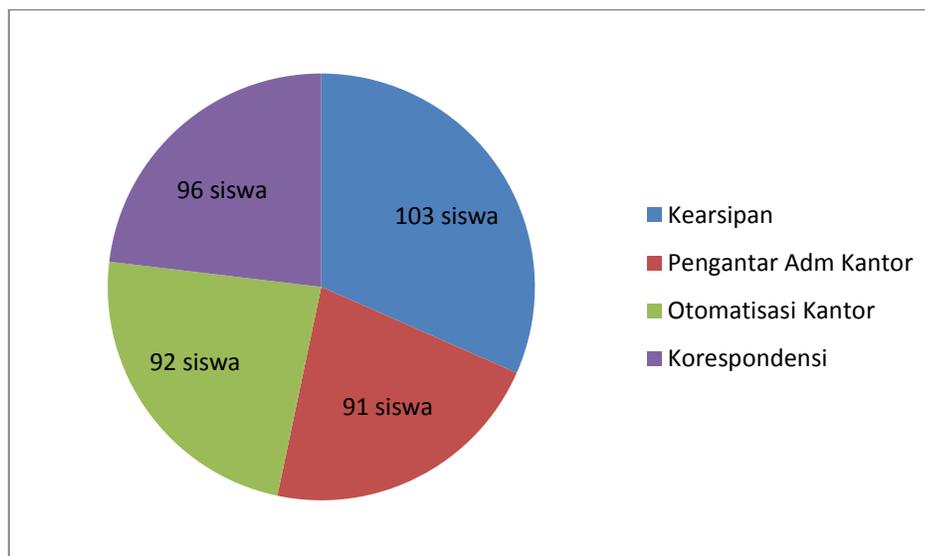
Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester
Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif
SMK SANGKURIANG 1 Cimahi
Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	KKM	Nilai Mata Pelajaran Produktif di atas KKM (%)				Rata rata
			Kearsipan	Pengantar Administrasi Kantor	Otomatisasi Perkantoran	Korespondensi	
1	XAP1	78	70%	67%	64%	50%	68%
	X AP2	78	81%	64%	69%	69%	71%
	X AP3	78	84%	77%	70%	82%	78%
			78%	69%	68%	67%	72%

Sumber : Bagian Kurikulum SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Data di atas memberikan informasi, nilai ujian akhir semester siswa kelas X Administrasi Perkantoran, pada mata pelajaran Produktif, di SMK Sangkuriang I Cimahi, pada tahun ajaran 2014/2015. Terlihat bahwa, masih banyak siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Parahnya bukan hanya satu mata pelajaran saja tetapi pada semua mata pelajaran produktif.

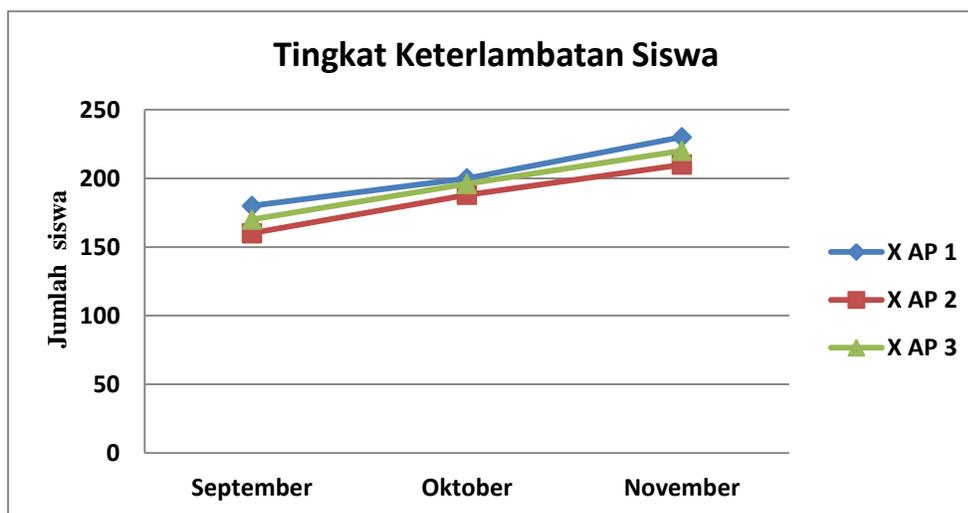
Siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum, harus melakukan perbaikan atau remedial. Data berkenaan dengan jumlah siswa, kelas X AP yang mengikuti remedial, pada mata pelajaran produktif adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1
Hasil Survey Peserta Remedial Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun Ajaran 2014-2015

Data diatas memberikan informasi, banyak siswa yang mengikuti remedial. Pada mata pelajaran kearsipan terdapat 103 orang siswa, Pengantar Administrasi Kantor 91 orang siswa, Otomatisasi Perkantoran 92 orang siswa, dan Korespondensi 96 orang siswa yang harus mengikuti remedial. Hal ini menerangkan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran produktif, dihadapkan dengan masalah, belum optimalnya motivasi belajar siswa.

Selain dari nilai mata pelajaran produktif yang belum memenuhi KKM, motivasi belajar siswa yang belum optimal ditandai dengan banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah. SMK Sangkuriang 1 Cimahi menetapkan jam masuk sekolah pukul 06.45 dan pulang sekolah pukul 14.30. Meskipun ada toleransi keterlambatan selama 15 menit, tetapi masih banyak siswa yang datang ke sekolah lebih dari jam 07.00. Tingkat keterlambatan siswa setiap dalam tiga bulan terakhir disajikan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 1.2
Hasil survey tingkat keterlambatan siswa SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa siswa kelas X AP yang terlambat dari bulan September sampai bulan Desember terus meningkat. Hal ini terbukti ketika penulis melaksanakan piket gerbang setiap pagi. Hampir setiap hari tercatat banyak sekali siswa yang dihukum karena terlambat. Tetapi hukuman pun tidak membuat mereka jera. Siswa yang datang terlambat setiap harinya terus meningkat.

Kemudian antusias mereka dalam kegiatan pembelajaran juga kurang, siswa jarang terlibat aktif di kelas. Ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, mereka malah diam. Ketika guru bertanya mereka tidak ada yang menjawab. Mereka cenderung tidak percaya diri dan takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Selain itu, jika siswa diberi tugas karena guru yang bersangkutan tidak hadir mereka kebanyakan meremehkannya. Bukannya mengerjakan tugas, mereka malah ribut di kelas dan banyak yang meninggalkan kelas. Mereka menganggap tugas yang diberikan oleh guru adalah beban walaupun tugas yang diberikan hanya sedikit. Banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengerjakannya sama sekali. Padahal nilai tugas juga dapat membantu nilai mereka yang kurang. Akibat meremehkan tugas, pada waktu pemasukan nilai siswa disibukkan dengan mengerjakan tugas-tugas yang menumpuk padahal guru sudah mengingatkannya dari jauh-jauh hari. Oleh karena itu hasil pengerjaan tugasnya pun kurang maksimal, mereka cenderung asal-asalan dalam mengerjakan tugas, yang penting mengumpulkan dan mendapat nilai. Tanpa memperhatikan kualitas isi dari tugas tersebut. Tak jarang hasilnya pun banyak yang sama karena mereka hanya menyalin dari tugas temannya. Dari hal ini juga terlihat rendahnya tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Belum optimalnya motivasi belajar, harus segera dicarikan solusinya, karena jika dibiarkan terus menerus dikhawatirkan akan berdampak pada lulusan siswa SMK. Dampak belum optimalnya motivasi belajar adalah penurunan nilai akademis siswa, perhatian terhadap pembelajaran berkurang, kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif dan kegiatan praktek siswa menjadi tidak kondusif. Hal ini penting bagi satuan pendidikan, karena sekolah menengah kejuruan akan mencetak lulusan yang siap untuk bekerja.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008;176), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal, terdiri dari:
 - a. Faktor fisiologis seperti panca indera dan kondisi fisik secara umum
 - b. Faktor psikologis seperti minat, bakat, motivasi dan kecerdasan (IQ, EQ dan SQ)
2. Faktor Eksternal terdiri dari:
 - a. Faktor instrumental seperti kurikulum, program, sarana dan prasarana belajar serta guru

b. Faktor lingkungan seperti alami dan sosial budaya.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”.

Motivasi sangat diperlukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar. Misalnya peserta didik yang tidak memiliki motivasi didalam dirinya akan cenderung malas untuk belajar, yang pada akhirnya tidak dapat berprestasi didalam bidang akademik. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan. Sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar juga prestasi belajarnya.

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi di dalam dirinya cenderung tidak akan terpengaruh oleh hal apapun diluar dirinya. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang ditimbulkan dari luar diri siswa. Siswa melakukan kegiatan belajar dengan baik karena memiliki keinginan untuk memperoleh penghargaan dan pujian dari orang lain. Dalam hal ini peran orang lain seperti guru dan teman sangat diperlukan.

Oleh karena itu peranan motivasi internal dan motivasi eksternal sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar siswa memiliki dorongan dan keinginan untuk belajar agar dapat meningkatkan prestasinya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung giat berusaha, bekerja keras, gigih, pantang menyerah dan rajin membaca buku untuk meningkatkan prestasinya. Sedangkan sebaliknya siswa yang motivasinya rendah cenderung tampak acuh tak acuh, mudah frustrasi, tidak fokus dalam belajar, suka mengganggu

di kelas dan sering meninggalkan kelas. Akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan dalam belajar yang tentunya akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar selain motivasi adalah kecerdasan. Kecerdasan menurut Reber (Muhibbin Syah, 2006: 145) terbagi menjadi tiga, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Banyak orang berpendapat bahwa siswa yang berprestasi adalah siswa yang memiliki kecerdasan otak (intelektual) yang tinggi. Kenyataannya, pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi sesuai dengan kemampuan intelektual. Hal itu dikarenakan kecerdasan intelektual bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan prestasi siswa. Akan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu kecerdasan emosional.

Goleman (2000:44) menyatakan bahwa “Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.”

Dengan demikian jelaslah bahwa siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi belum tentu bisa meraih prestasi yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Kecerdasan intelektual saja tidak bisa menjadi tolak ukur dalam keberhasilan prestasi siswa. Dalam hal ini kecerdasan emosional turut berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kecerdasan emosional merupakan modal yang sangat penting dimiliki oleh siswa dalam menghadapi masalah belajar, sehingga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Akan tetapi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, begitu pula dengan prestasi belajarnya. Hal ini terbukti selama peneliti melaksanakan tugas Program Latihan Profesi (PLP) di SMK Sangkuriang 1 Cimahi pada program keahlian administrasi perkantoran. Berdasarkan pengamatan yang

Gina Ruliana, 2015

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh peneliti, kebanyakan siswa bukan tidak cerdas namun secara emosi mereka tidak bisa mengendalikan diri dengan baik terutama dalam hal percaya diri. Ketika ada pelajaran yang belum dimengerti mereka cenderung malu untuk bertanya pada guru. Akibatnya pada saat ulangan atau ujian mereka akan mengeluh dan banyak bertanya. Mereka lebih percaya pada temannya dibandingkan dengan kemampuan mereka sendiri padahal jawaban dari temannya itu belum tentu benar.

Selain itu suasana hati (*mood*) siswa juga mempengaruhi motivasi belajarnya. Kebanyakan siswa kurang pandai dalam mengatur suasana hati. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada bulan Januari 2015 dengan Rika Putri selaku Ketua Murid Kelas X AP 2 bahwa suasana hati mempengaruhi motivasi belajar mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, ketika suasana hati sedang baik mereka akan lebih bersemangat dan berkonsentrasi dalam menerima materi pembelajaran sedangkan kebalikannya, ketika suasana hati sedang tidak baik, mereka cenderung malas dan tidak fokus untuk memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional mereka rendah.

Rendahnya kecerdasan emosional siswa juga dapat terlihat ketika diskusi berlangsung, siswa cenderung tidak bisa menerima sudut pandang atau pendapat dari orang lain. Mereka saling menguatkan pendapat masing-masing tanpa memperhatikan pendapat dari orang lain. Akibatnya proses diskusi berjalan tidak efektif. Banyak waktu yang terbuang percuma karena hanya membicarakan sesuatu yang tidak penting. Padahal guru sudah memberikan penjelasan untuk menyamakan sudut pandang mereka.

Selain dari itu, keterampilan sosial mereka juga masih rendah. Hal ini terlihat ketika pembagian kelompok belajar, siswa cenderung ingin satu kelompok dengan temannya yang itu-itu saja. Mereka tidak mau berbaur dengan teman yang lainnya. Oleh karena itu kelas mereka menjadi tidak kompak karena terpecah menjadi beberapa bagian.

Gina Ruliana, 2015

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan kelas dan guru. Lingkungan kelas yang kurang nyaman membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu guru juga berperan dalam memotivasi atau menggerakkan siswa agar muncul keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti dari penelitian ini adalah masalah bagaimana kecerdasan emosional dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, karena secara psikologis murid kelas X cenderung masih labil dalam mengendalikan emosi mereka sehingga motivasi belajar mereka pun fluktuatif yang tentu saja hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Dalam faktor fisiologis, panca indera dan kondisi fisik siswa mempengaruhi prestasi belajar. Kondisi fisiologis pada umumnya berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Siswa yang belajar dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda dengan siswa yang dalam keadaan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar. Karena sebagian besar kegiatan belajar siswa tidak terlepas dari peran panca indera terutama mata dan telinga. Oleh karena itu, kondisi panca indera turut berpengaruh dalam prestasi belajar siswa.

Kemudian faktor psikologis seperti minat. Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu akan lebih bersemangat dan mempunyai perhatian lebih dalam belajar. Dalam konteks ini diyakini bahwa minat mempengaruhi proses

dan prestasi belajar. Selain minat, faktor psikologis lainnya yaitu bakat, hampir tidak ada yang bisa membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya proses belajar.

Faktor lainnya adalah motivasi. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Hal ini dipandang masuk akal karena ada tidaknya motivasi untuk berprestasi pada diri siswa cukup mempengaruhi kemampuan intelektual anak didik agar dapat berfungsi dengan optimal. Dengan kata lain, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajarnya pun akan tinggi juga.

Faktor psikologis lainnya yaitu kecerdasan. Kecerdasan terbagi menjadi tiga, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan intelektual (IQ) diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi pada umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, siswa yang kecerdasan intelektualnya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Faktor lainnya yaitu kecerdasan emosional (EQ). Banyak orang yang mengira bahwa siswa yang berprestasi adalah siswa yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi, akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang IQ nya tinggi namun ia gagal dalam belajar. Hal ini karena faktor yang lebih berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar adalah kecerdasan emosional. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi pada umumnya akan lebih mudah dalam menghadapi kesulitan belajar, dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah cenderung mudah frustrasi, malas dan tidak bersemangat dalam belajar sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Kemudian faktor lainnya yaitu kecerdasan spiritual (SQ). Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi pada umumnya akan memiliki moral dan

perilaku yang baik sehingga dalam proses belajarnya berjalan dengan baik dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, siswa yang kecerdasan spiritualnya rendah cenderung memiliki perilaku yang buruk sehingga dapat menghambat proses belajarnya yang mengakibatkan prestasi belajarnya rendah.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan seperti lingkungan sekolah dan lingkungan sosial budaya dimana siswa berada akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dimana ketika siswa berada di lingkungan yang positif, maka prestasi belajarnya pun akan positif juga. Dengan kata lain prestasi belajar juga ditentukan oleh lingkungan dimana siswa berada.

Faktor lainnya adalah faktor instrumental dimana terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru. Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu diperlukan seperangkat kelengkapan yang dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna bagi kemajuan belajar untuk kemajuan belajar siswa.

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah prestasi belajar siswa di SMK Sangkuriang Cimahi. Rendahnya prestasi belajar siswa diduga karena rendahnya kecerdasan dalam hal ini kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa. Hal tersebut diduga sebagai aspek yang paling penting yang perlu ditingkatkan untuk menciptakan kualitas peserta didik yang baik guna mencapai visi, misi dan tujuan SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pendekatan tertentu terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan, untuk mempermudah pemahaman mengenai permasalahan yang akan diteliti, maka terlebih dahulu perlu

mengidentifikasi masalah yang penting untuk diteliti serta merumuskan masalah ke dalam pernyataan sebagai berikut: “Kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa yang rendah, dan hal ini berpengaruh dan menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah”.

Berdasarkan pokok permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Sangkuriang 1 Cimahi dan dari latar belakang dari masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kecerdasan emosional siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi ?
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi ?
4. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswakelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
5. Adakah pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswakelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
6. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswakelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Adapun tujuan penelitian secara khusus yaitu:

Gina Ruliana, 2015

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
2. Mengetahuitingkat motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi ?
3. Mengetahuitingkat prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi ?
4. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
5. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
6. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang administrasi perkantoran mengenai kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa baik secara teori maupun dalam praktek yang sebenarnya di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang di dapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Dapat dijadikan salah satu referensi bidang pendidikan keguruan khususnya mengenai tingkat kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa.

- b) Sebagai pedoman untuk guru khususnya dilingkungan SMK Sangkuriang 1 Cimahi mengenai pentingnya motivasi dan prestasi belajar peserta didik.
- c) Sebagai bahan wawasan bagi penulis sebagai calon guru, tentang hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik.
- d) Dapat dijadikan sebagai pertimbangan ataupun acuan bagi penelitian sejenis.